

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA YP UNILA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**ROMIANDO TRI NUGRAHA
NPM. 1811010400**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

4/11-2022
Revisi ke kelas 1
Jugie

PdG
Ummu al-Faruq
4/11/2022



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
1444 H / 2022 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMA YP UNILA BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

ROMIANDO TRI NUGRAHA

NPM. 1811010400

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Guru mempunyai pengaruh yang besar bukan hanya prestasi pendidikan anak, tetapi juga pada sikap anak disekolahkan terhadap kebiasaan mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki atau dikuasai peserta didik setelah menempuh proses belajar mengajar adalah kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif) dan kemampuan bertindak (psikomotorik). Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa sehingga dapat mendukung tingkat prestasi belajar.

Berangkat dari masalah tersebut maka fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah: 1) Apa saja metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung, 2) Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara terperinci, intensif dan mendalam di SMA YP Unila Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data digunakan teknik Snowball sampling dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan fakta, serta pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi.

Adapun upaya guru agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung menunjukkan bahwa: 1) Menggunakan Metode mengajar yang bervariasi, 2) Menggunakan media, 3) Pemberian nilai, 4) Pemberian tugas, 5) Pemberian pujian, 6) Pemberian hukuman. Adapun faktor pendukungnya: 1) Mengambil nilai kedisiplinan, 2) Pretes, 3) Ulangan harian, 4) Ujian praktek. Adapun faktor penghambatnya: 1) Aplikasi penggunaan media terkadang bermasalah dikarenakan sinyal, 2) Kurangnya minat siswa, 3) pengaruh teman, lingkungan dan keluarga.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Prestasi Belajar Siswa

ABSTRACT

Teachers have a great influence not only on children's educational achievements, but also on children's attitudes towards teaching habits, the abilities that students are expected to have or master after taking the teaching and learning and process are intellectual (cognitive), attitude (affective) and ability to act (psychomotor). Therefore, it is important for teachers to develop student creativity so that they can support the level of learning achievement.

Departing from these problems, the research focus taken in this study is: 1) What are the learning methods used by PAI teachers in improving student learning achievement at YP Unila Bandar Lampung High School, 2) How PAI teachers' strategies in improving student learning achievement at YP Unila Bandar Lampung High School.

This research uses a descriptive qualitative type of research, namely researchers go to the field to hold detailed, intensive and in-depth observations at SMA YP Unila Bandar Lampung. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis is used snowball sampling technique with data reduction steps, presentation of data and facts, and checking the validity of findings using triangulation.

The efforts of Islamic teachers in improving the learning achievement of students at YP Unila Bandar Lampung High School show that: 1) Using a variety of teaching codes, 2) Using media, 3) Giving grades, 4) Giving assignments, 5) Giving praise, 6) Giving punishment. As for the supporting factors: 1) Taking disciplinary scores, 2) Pretests, 3) Daily tests, 4) Practical exams. The inhibiting factors are: 1) Media use applications are sometimes problematic due to signals, 2) Lack of student interest, 3) influence of friends, environment and family.

Keywords: PAI Teacher Efforts, Student Learning Achievement



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131
Phone: (+62721) 780887 Fax: (+67721) 780422

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Romiando Tri Nugraha
NPM : 1811010400
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA YP Unila Bandar Lampung" merupakan hasil penelitian, Pemaparan asli penyusunan sendiri. Penyusun tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah di publikasi sebelumnya atau di tulis orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan Perguruan Negeri lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 17 Oktober 2022

Peneliti,

Romiando Tri Nugraha

1811010400



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar
Peserta Didik Di SMA YP Unila Bandar
Lampung**

Nama : **Romiando Tri Nugraha**
NPM : **1811010400**
Jurusan/ Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden
Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.
NIP: 19550701985031003

Pembimbing II

Dra. Istihana, M.Pd.
NIP. 196507041992032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA YP Unila Bandar Lampung**. Disusun oleh: **Romiando Tri Nugraha**, NPM: **1811010400**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Rabu, 28 Desember 2022**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.** (.....)

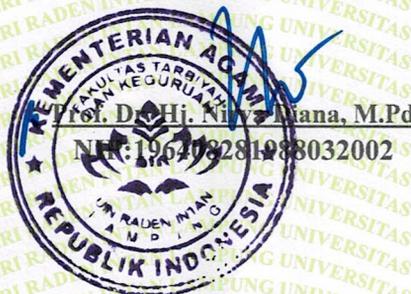
Sekretaris : **Zahra Rahmatika, M.Pd.** (.....)

Penguji Utama : **Drs. Sa'idy, M.Ag.** (.....)

Penguji I : **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.** (.....)

Penguji II : **Dra. Istihana, M.Pd.** (.....)

Mengetahui
Dekan Tarbiyah Dan Keguruan



MOTTO

سنن الترمذي ٢٥٧٠: حدثنا محمود بن غيلان حدثنا أبو أسامة عن الأعمش عن أبي صالح عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وس
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Sunan Tirmidzi 2570: Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." Abu Isa berkata: 'Ini adalah hadits hasan"



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT Dzat yang maha akan segalanya, karena telah memberikan rahmat serta karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam selalu tersampaikan kepada Nabi dan Rasulnya Muhammad SAW. Dengan Do'a dan usaha akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Yang terhormat dan sangat saya banggakan kedua orang tua tercinta, ayahanda Imroni dan ibunda Misluna M.Pd, yang selalu berjuang untuk keberhasilanku baik yang bersifat moril maupun materil.
2. Untuk Kakak dan Ayuk, Rionardo Misi Pratama dan Nina Dwi Sartika, yang senantiasa memberikan motivasi dan inspirasi kepada saya, agar selalu bersemangat dalam segala hal terutama dalam hal penyelesaian studi ini.
3. Almamater Ku Tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh setudi dan menimba ilmu pengetahuan. Semoga menjadi perguruan tinggi yang lebih baik kedepannya

RIWAYAT HIDUP

Romiando Tri Nugraha dilahirkan pada tanggal 28 April 2000 tepatnya di rumah Orangtuaku Imroni Kotabumi, Lampung Utara, Putra ke 3 dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Imroni dan ibu Misluna. Mempunyai Anak Rionardo Misi Pratama, Nina Dwi Sartika dan Romiando Tri Nugraha.

Pendidikan formal yang pernah di tempuh oleh penulis adalah Taman Kanak-kanak Muslimin Kotabumi, Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2006, kemudian melanjutkan Pendidikan Dasar di SDN 3 Sindang Sari, Kotabumi diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan SMPN 06 Kotabumi diselesaikan pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Pendidikan SMAN 4 Kotabumi dan diselesaikan pada tahun 2018, Kemudian Peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program Strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur UMPTKIN pada tahun 2018.

Peneliti telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di Desa Bumi Raya, Candimas Lampung Utara selama 40 hari, Selain itu peneliti juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA YP Unila Bandar Lampung pada tahun 2021 selama 40 hari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuknya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad Saw yang kita harapkan syafaat Nya nanti di hari akhir.

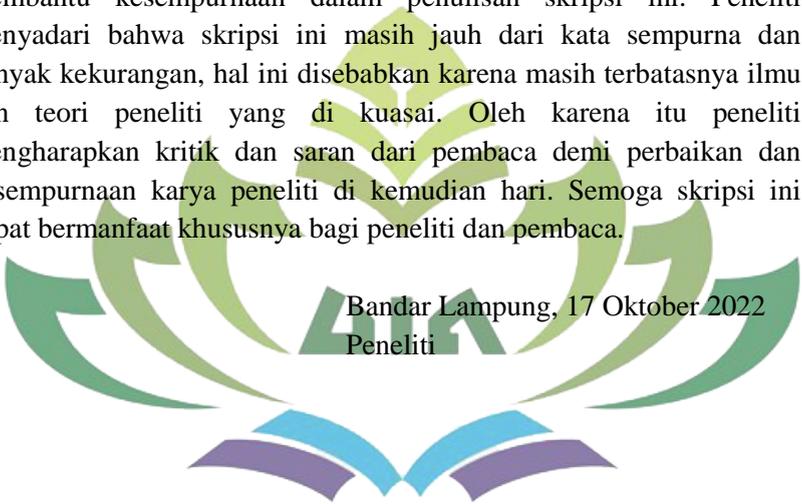
Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan material maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd. I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku pembimbing I dan Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
5. Kepala Perpustakaan dan Staffnya yang telah menyediakan fasilitas buku-buku sehingga membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
6. Ajo dan Kanjeng Ku tersayang Rionardo Misi Pratama dan Nina Dwi Sartika, yang selalu memberikan semangat.
7. Bapak Mafpul S.pd M.pd selaku Kepala Sekolah SMA YP Unila dan Umi Hj. Sri Andayani M.pd yang sudah membantu dan mengarahkan untuk mempermudah jalan penelitian.
8. Sahabat-sahabatku Yusar Ali, Ariq Naufal, Dimas Agung, Tedy Vergian, Dovan Yuniardi, Andiko Wijaya, M. Haikal Bagja, M. Adib Azzuri, dan kawan-kawan yang lain yang

selalu membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman mahasiswa PAI kelas C Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
10. Teman-teman Kosan Regen, Mahasongo PAI'18 dan juga Squad Bukan Kalengkaleng.

Demikian ucapan terima kasih dari penulis, semoga Allah Swt membalas semua kebaikan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini saran dan kritik sangat membangun untuk membantu kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori peneliti yang di kuasai. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya peneliti di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca.



Bandar Lampung, 17 Oktober 2022
Peneliti

Romiando Tri Nugraha
NPM. 1811010400

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan sub-Fokus Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian	18
I. Triangulasi	22
J. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI	25
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	25
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	25
b. Peran Dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	29
c. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	31
2. Konsep Prestasi Belajar	36
a. Pengertian Prstasi Belajar	36
b. Aspek Prestasi Belajar	37

c. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	38
d. Fungsi Prestasi Belajar.....	40
3. Metode Pembelajaran PAI.....	41
a. Belajar Pengertian Metode.....	41
b. Macam-macam Metode.....	43
4. Strategi Pembelajaran PAI	46
a. Pengertian Strategi PAI.....	46
b. Macam-macam Strategi	48
c. Tahap-tahap Strategi	49
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	57
A. Gambaran Objek Umum	57
B. Penyajian Data dan Fakta.....	72
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	79
A. Analisis Data Penelitian	79
B. Temuan Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Rekomendasi.....	89
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Prestasi Belajar Ujian Tengah Semester PAI SMA YP Unila Bandar Lampung	9
Tabel 3.1 : Sarana Dan Prasarana SMA YP Unila	60
Tabel 3.2 : Daftar Nama Dan Jabatan Pendidik Di SMA YP Unila.....	63
Tabel 3.3 : Data Siswa/Siswi SMA YP Unila	68
Tabel 3.4 : Kompetensi Dasar Pembelajaran PAI di SMA YP Unila.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

Lampiran 2 : Indikator Prestasi Belajar

Lampiran 3 : Lembar Observasi

Lampiran 4 : Lembar Hasil Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi Foto Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dengan adanya penegasan judul skripsi ini berguna untuk menghindari kesalahan di dalam memahami makna dan arti dari beberapa istilah yang terkait. Adapun judul skripsi ini adalah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA YP Unila Bandar Lampung” oleh karena itu diperlukannya ada beberapa pengertian dasar yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan daya upaya). Upaya juga diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan.¹

2. Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla dan di rumah. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.²

Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan

¹ Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jombang: Lintas Media, hal. 568.

² Fakultas Tarbiyah et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi” 22, no. 1 (2017): 2.

pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan demikian, guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum.³

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menikmati, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁴

4. Meningkatkan

Menurut seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.⁵

5. Prestasi Belajar

Prestasi adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar, mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu,

³ I Wayan Lasmawan I Gusti Ngurah Santika, Ni Ketut Suarni, "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide" 10, no. 3 (2022): 694–700.

⁴ Akhlak Peserta and Didik Autis, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis," (*Journal of Education and Instruction*) 3, no. 1 (2020): 75–89.

⁵ Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60–78. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>

sebelum pengertian prestasi belajar diuraikan lebih lanjut, maka ada baiknya jika pembahasan ini diarahkan terlebih dahulu pada kata prestasi dan belajar.

Kata prestasi dari kata Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Secara harfiah prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai (dilakukan, dikerjakan).⁶

6. SMA YP Unila Bandar Lampung

SMA YP Unila Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga Pendidikan swasta menengah tingkat atas yang terletak di Jalan J.R. Suprpto No. 88 Tanjung Karang Bandar Lampung. Yang dimana peneliti akan melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Sejak berdirinya SMA YP Unila secara berkesinambungan berupaya meningkatkan mutu atau kualitas belajar mengajar sehingga dicapai prestasi yang maksimal. Mengingat perhatian masyarakat semakin lama semakin meningkat atas berdirinya SMA YP Unila, sehingga diharapkan sekolah ini dapat menghasilkan peserta didik yang mampu secara Akademik dan menguasai Teknologi dengan handal cerdas dan terampil yang dilandasi oleh nilai –nilai agama yang menjiwai setiap pribadi peserta didik dan lulusan dengan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian penegasan judul di atas maka penulis ingin meneliti tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung. Dengan mengambil lokasi ini sebagai penelitian, maka penulis harap dapat menciptakan suasana yang ilmiah dan dapat membantu dan memberikan kontribusi dalam pemikiran terhadap perkembangan upaya guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung kearah yang lebih baik pada masa yang akan datang.

⁶ Sejarah Di, S M A Muhammadiyah, and Taman Sidoarjo, “TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN,” 2021, 216–27.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan pengembangan potensi diri dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Lebih rinci lagi pendidikan ini diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan serta pembentukan karakter dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, kritis, berilmu, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas maka diperlukan bimbingan serta arahan dari guru. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Karena pada zaman sekarang peserta didik banyak yang prestasi belajarnya rendah, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu Faktor internal adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri peserta didik baik itu dari jasmani maupun rohaninya, Faktor eksternal adalah suatu keadaan yang terdapat diluar diri peserta didik yaitu di lingkungan sekitarnya, Faktor pendekatan belajar merupakan upaya peserta didik dalam belajar baik itu metode atau strateginya. Dari ketiga faktor permasalahan yang dialami peserta didik maka disini guru sangat berpengaruh penting untuk melakukan upaya dalam mengatasi permasalahan di atas. Maksudnya adalah guru selalu melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru juga harus selalu menasehati, memotivasi, mengarahkan, membimbing, membantu memecahkan masalah serta menjawab kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik. Sebab peserta didik tidak dapat berubah dengan sendirinya dengan permasalahan yang dihadapi, sehingga membutuhkan bantuan seorang guru untuk dapat merubah dirinya menjadi lebih baik lagi.

Guru mempunyai pengaruh terhadap peserta didik yang sangat besar baik dalam prestasi pendidikan maupun akhlaknya. Karena guru memiliki tempat strategis dalam mendidik serta mengasah

potensi dalam diri peserta didik. Maka sangat diperlukan upaya dari seorang guru PAI untuk peserta didik agar memiliki kemampuan yang diharapkan setelah selesai pembelajaran yaitu kemampuan intelektual, sikap dan bertindak. Demi membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukannya sekolah yang memiliki tenaga kependidikan yang professional demi mencapai itu semua. Salah satu yang sangat berperan penting terhadap pendidikan adalah guru sebagai pendidik. Karena guru merupakan salah satu komponen yang mempunyai pengaruh penting dalam proses belajar mengajar serta dalam membimbing siswa. Oleh karena itu guru PAI harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Guru adalah salah satu komponen yang dapat menentukan keaktifan belajar peserta didik, serta berperan besar dalam mengaktifkan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran, guru dituntut dalam melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik dalam setiap pelajaran yang diajarkan. Keaktifan belajar peserta didik tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar.⁷ Guru sebagai motivator belajar bagi para peserta didik harus mampu untuk membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Menjelaskan secara konkrit kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan di sekolah dan memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai kemudian hari membuat regulasi (aturan) perilaku peserta didik.⁸ Sebagai orang dewasa maka tingkah laku dan perbuatan guru akan berkesan di hati peserta didik, dan akan diusahakannya mencontoh dan meniru guru tersebut. Peserta didik menganggap bahwa segala perbuatan dan tingkah laku guru adalah baik, maka ia suka untuk

⁷ SYAPARUDDIN SYAPARUDDIN, MELDIANUS MELDIANUS, and Elihami Elihami, "STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 30–41, <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>.

⁸ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.

mencontoh perbuatan tingkah laku tersebut.⁹ Pendidik yang membantu orang tua di dalam pelaksanaan pendidikan dalam sekolah yang paling menonjol adalah pelajaran. Dan yang paling berhasil di sekolah adalah penguasaan materi yang di programkan sebelumnya dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang di perlukan.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik terletak pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, kondisi belajar dan membangun struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan serta mempersentasikan kembali secara benar. Di sisi lain guru sebagai pengelola pengajaran seharusnya berupaya menciptakan kebiasaan belajar bagi peserta didik untuk selalu melakukan belajar dengan giat sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.¹⁰ Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat berupa perubahan-perubahan tingkah laku, nilai-nilai kemampuan dan lain-lain.¹¹ Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didiknya, proses itu dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar peserta didik dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya didalam relasi yang baik peserta didik akan menyukai pelajarannya sehingga peserta didik akan berupaya mempelajari sebaikbaiknya. Jika peserta didik tidak menyukai gurunya ia juga enggan mempelajari apa yang diajarkan gurunya, akibatnya pelajarannya tidak maju dan prestasinya rendah.¹² Namun dalam penelitian ini yang di maksud dengan prestasi

⁹ Pengaruh Citra Toko et al., "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 KOTANOPAN," 2019.

¹⁰ Agus Harianto, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Dan Prestasi Siswa," *Raushan Fikr* 8, no. 2 (2019): 63–82.

¹¹ Rizal Julioe, "Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI Di SMK Insan Cendikia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016," *Ekp* 13, no. 3 (2017): 1576–80.

¹² Trisna Fatmawati, *Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas III 156 Selama*, 2021, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6931/1/BAB I-V.pdf>.

belajar adalah hasil belajar peserta didik yang meliputi kognitif, Apektif dan psikomotorik yang telah dimasukkan ke dalam nilai yang merupakan hasil test yang telah di tentukan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA YP Unila Bandar Lampung.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik terletak pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, kondisi belajar dan membangun struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan serta mempersentasikan kembali secara benar. Di sisi lain guru sebagai pengelola pengajaran seharusnya berupaya menciptakan kebiasaan belajar bagi peserta didik untuk selalu melakukan belajar dengan giat sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.¹³ Sedangkan upaya yang di lakukan guru di SMA YP Unila Bandar Lampung pada pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi menerangkan materi pelajaran, menerangkan kalimat demi kalimat tujuan pelajar, menerangkan ayat Aquran dan hadist.

Adapun firman Allah dalam suroh At-taubah Ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ آلَ الْمُؤْمِنِينَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْ لَا نُفِّرُ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ ۚ
 مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا
 إِلَيْهِمْ ۚ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۙ ١٢٢

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

¹³ Suhendariyanti Suhendariyanti, “Peningkatan Prestasi Belajar Ipa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Siswa Kelas Ixe Smp Negeri 01 Wonoasri Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014,” *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 1, no. 2 (2014), <https://doi.org/10.25273/florea.v1i2.387>.

Seorang anak yang berhasil mempunyai prestasi yang baik dalam belajar akan memberikan kebanggaan atau kepuasan kepada orang tuanya, juga kepada guru yang telah mendidiknya karena keberhasilan anak ini tidak terlepas dari keterampilan dan kecakapan yang dimiliki guru, semakin akuratnya guru melakukan fungsinya semakin terjamin, tercipta dan terbinanya kesiapan dan kendala peserta didik ke masa depan.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar butuh belajar, mau belajar dan tertarik terus menerus mempelajari Agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Menurut UU No 20 thn 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri. Karena itu, dengan memperhatikan batasan batasan pendidikan tersebut, ada beberapa pengertian dasar yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa Susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya.
2. Pendidikan merupakan hubungan antara pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Tindakan atau perbuatan mendidik menuntun anak didik mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan hal ini tampak pada perubahan – perubahan dalam diri anak didik. Perubahan sebagai hasil pendidikan merupakan gejala kedewasaan yang secara terus- menerus mengalami peningkatan sampai penentuan diri atas tanggung jawab sendiri oleh anak.¹⁴

¹⁴ Despi Trianti et al., “Problematika Pendidikan Anak Pasca Perceraian Orangtua,” *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)* 3, no. 2 (2020): 106–21, <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1794>.

Berdasarkan hasil dokumen observasi peneliti, bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA YP Unila cukup baik. Peserta didik aktif dan mau menanggapi materi yang di sampaikan, dan juga mendengarkan dan mencatat yang diberikan oleh guru.¹⁵ Berikut data prestasi belajar peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung yang diperoleh dari dokumentasi pendidik dalam ujian tengah semester (UTS).

Tabel 1.1
Data Prestasi Belajar Ujian Tengah Semester Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA YP Unila Bandar Lampung

No	Nama Peserta Didik	Nilai UTS
1	ACHMAD MURTHADO AL FARID	100
2	ALBI SUSILO WINATA	96
3	ALDO RISKY SAPUTRA	100
4	ASYLA FADYA	100
5	ATIKA SHOFIA	84
6	CANDRA HERAWAN	92
7	ERLANGGA HADI PRATAMA	100
8	ESI IRTIKA GUSTUFRANDA	100
9	FADLY SENDAKH MARKAY	96
10	ILHAM ALFARIBI	75
11	KAYA ANDREAZZAHRA HAILE SP	96
12	KHOIRUNNISA ASY SYIFA	92
13	KUNCARA WIRA WICAKSANA	95
14	LARAS RIZKY DWI PASASTI	88
15	M. RIZKY NURALDI	96
16	M. SIDDIQ YANDA	84
17	MUHAMMAD ARBY	96
18	MUHAMMAD BIMASTIAR	96
19	MUHAMMAD DLORIF FALLIH	88

¹⁵Sumber : Dokumentasi penilaian *mid* semester genap tahun pelajaran 2021.

No	Nama Peserta Didik	Nilai UTS
20	MUHAMMAD LUTHFI AZIZ	92
21	NADINE FEYRUS CHALISA	100
22	NADYA SARIDA ILONA	100
23	NAZUWA UDTA NILSTI	100
24	RAGIL RADIANSYAH	92
25	REIHANA ZAHIRA	76
26	REWINA AUDIYA MELVA SARI	92
27	RINI PUJI ASTUTI	96
28	RIVANDO SAPTANATA	96
29	SINGKA RASIAN CAROLIN	84
30	SIVA NOPRI YANTI	88
31	VALLENCYA SILFAXA AKBAR	96
32	VIO VAULA NASUTION	96
33	ZAHRA GHINA NAFSIKA	92

Sumber : Dokumentasi penilaian *mid* semester genap tahun pelajaran 2021.

Hasil Nilai UTS peserta didik di atas ini dapat kita cermati bahwa pembelajaran PAI di SMA YP Unila cukup baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh lagi, terutama mengenai metode dan strategi yang dipakai guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung. Maka penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi persoalan tersebut melalui sebuah penelitian dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA YP Unila Bandar Lampung”

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang terjadi maka penulis akan memfokuskan penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA YP Unila Bandar Lampung.

Adapun Sub-fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran PAI yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Strategi Guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus dan sub fokus masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja Metode Pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung?
2. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar di SMA YP Unila Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar di SMA YP Unila Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap khazanah keilmuan pengembangan Pendidikan dan dapat memberi kemudahan dalam pemahaman yang berkaitan tentang meningkatkan prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya, terkhususnya untuk Guru, Sekolah, dan peneliti. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk dapat menambah ilmu pengetahuan baru, wawasan dan memperoleh pengalaman yang berharga serta bermanfaat untuk semua terutama mengenai upaya guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah penulis melakukan telaah pustaka, penulis menemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan judul yang hampir sama dengan judul penulis yang diangkat, diantaranya:

1. Artikel karya Anshar Muhammad dengan judul “Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali”. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan mutu guru Pendidikan Agama Islam selaku pendidik, fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik dengan mengacu pada standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali adalah faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri berupa kondisi jasmani dan kondisi rohani, faktor lingkungan sosial dan non sosial dan faktor pendekatan belajar. Faktor penghambat guru Pendidikan

Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah belum dapat menguasai penggunaan media pembelajaran. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali adalah meningkatkan pengetahuan guru melalui pendidikan, pelatihan atau kursus. Guru Pendidikan Agama Islam harus menggunakan beragam metode mengajar yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Guru harus mampu membuat alat peraga edukatif lokal serta mencari media yang sederhana dan mudah digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan bahwa SMA Negeri 3 Polewali sebagai lembaga pendidikan formal perlu didukung sarana dan prasarana yang memadai utamanya sarana internet untuk menunjang proses pembelajaran agar tetap unggul dan bersaing dengan sekolah lain. Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memaksimalkan potensinya sebagai guru yang profesional untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menerapkan sistem pembelajaran terhadap peserta didik.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah guru selaku pendidik memiliki tujuan yakni memaksimalkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam penerapan sistem pembelajaran terhadap peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu, guru di SMAN 3 Polewali belum banyak yang dapat menguasai penggunaan media pembelajaran seperti komputer sedangkan di SMA YP Unila Bandar Lampung sudah banyak guru yang telah

¹⁶ M Anshar, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri Polewali Kabupaten Polewali Mandar," 2013, [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/2865%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/2865/1/Muhammad Anshar.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/2865%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/2865/1/Muhammad%20Anshar.pdf).

mengerti Penggunaan media pembelajaran agar dapat menunjang pembelajaran agar lebih efektif.

2. Artikel karya Novia Hardianti mahapeserta didik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu dengan Judul ” Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan oleh peserta didik kelas IV SDN 156 Desa Bangun Jaya Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dengan tahapan sebagai berikut: pemilihan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik antara lain: meminta kepala sekolah menambah jam belajar di luar jam pelajaran PAI; berkomunikasi dengan orang tua peserta didik untuk mengingatkan anak-anak mereka untuk berlatih pelajaran di rumah; membuat evaluasi sebelum dan sesudah pelajaran; memilih pendekatan atau metode yang menarik bagi peserta didik; memanfaatkan media pembelajaran untuk memudahkan dalam menjelaskan materi sehingga materi mudah dipahami oleh peserta didik; dan menggunakan metode reward and punishment. Gambaran hasil belajar PAI peserta didik kelas IV cukup baik karena semua nilai peserta didik pada tahun ajaran 2019-2020 dapat dilihat dari hasil semesternya yang sudah mencapai standar KKM yang ditentukan.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dimana teknik untuk

¹⁷ Hardiyanti, dkk., N. (2020). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 787-800. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.616>

mengumpulkan menggunakan Teknik observasi dan wawancara. Adapun perbedaannya yaitu, peserta didik yang berkaitan masih sekolah dasar dan masih harus ada bimbingan dari orang tua para peserta didik sedangkan di SMA YP Unila Bandar Lampung sudah Sekolah Menengah yang dimana pola pikir nya sudah bisa diasah tanpa bantuan dari kedua orang tua.

3. Artikel karya Abdul Halik dan Yusfira Mahapeserta didik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare, Dengan Judul “. Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo secara garis besar melalui tiga langkah yaitu pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan peserta didik bertanggung jawabkan tugas atau laporannya baik secara lisan. atau secara tertulis dari apa yang telah dilakukannya. Serta prestasi belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif dimana nilai rata-rata yang diperoleh tidak di bawah 8,00 dari keseluruhan peserta didik sedangkan pada ranah afektif peserta didik dapat dilihat dari perilaku peserta didik. peserta didik seperti sikap peserta didik saling menghargai dan aktif dalam kegiatan sosial. Faktor yang mempengaruhi penerapan metode tajwid pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo adalah waktu yang dihabiskan dengan menggunakan metode tajwid cukup banyak sedangkan guru harus sudah menyelesaikan materi selanjutnya dan ada peserta didik yang kurang mampu mengerjakan dan

mengerjakan. tidak menjawab ketika guru PAI menanyakan materi sebelumnya.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah guru sama-sama melakukan aspek meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun perbedaan yaitu, dalam penelitian ini peserta didik di SMA Negeri 1 Wajo dalam pembelajaran menerapkan metode tajwid dalam pembelajaran PAI, sedangkan di SMA YP Unila tidak menerapkan metode Tajwid.

4. Tesis karya Rahmi Wardani Hasibuan Mahapeserta didik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) PadangSidimpuan dengan judul “Upaya Guru Profesional Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Sibuhuan”. Penelitian ini bertujuan Agar peserta didik di Madrasah Al-Mukhlisin Sibuhuan dapat mengelola program belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al-Mukhlisin Sibuhuan mampu mengaplikasikan program belajar mengajar seperti membuat desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran. Setiap melaksanakan pembelajaran harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru mengelola kelas dengan baik dan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan. Guru telah menguasai landasan-landasan pendidikan, karena tanpa mengetahui landasan pendidikan akan mengakibatkan pendidikan dan pembelajaran kurang efektif. Adanya upaya dalam meningkatkan kompetensi Profesional Guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Baik dari Guru dan Kepala Sekolah yang sangat mendukung mengembangkan dan meningkatkan kompetensi Profesional Guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prestasi belajar

¹⁸ Halik, Abdul and Yusfira, (2019) *Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Wajo*. (Pare: 2019), hlm7

Pendidikan Agama Islam peserta didik di MA Al-Mukhlishin Sibuhuan. Untuk mendeskripsikan upaya guru profesional yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di MA Al-Mukhlishin Sibuhuan. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan sesuatu yang terjadi di lapangan pada masa sekarang, untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Aliyah Sibuhuan sudah memiliki kriteria ketuntasan dan dapat dibuktikan dari hasil evaluasi yang dilakukan guru sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di Madrasah Aliyah Al-Mukhlishin Sibuhuan. Upaya yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Mukhlishin Sibuhuan meningkatkan ketuntasan belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang dilihat dari tiga aspek yaitu: afektif, kognitif dan psikomotorik.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dimana peneliti mengumpulkan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya yaitu tempat peneliti berbeda dengan penulis dimana penulis melakukan penelitian di Madrasah yang dimana madrasah ialah suatu lembaga pendidikan yang lebih mengkhususkan pembelajaran agama.

¹⁹Hasibuan, Rahmi Wardani (2018) *Upaya guru profesional dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam siswa di Madrasah Aliyah Al-Mukhlishin Sibuhuan*. Undergraduate thesis, IAIN Padangsidimpuan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat penelitian ini dilaksanakan maka penelitian ini masuk kedalam jenis penelitian lapangan, yaitu “Penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga, atau masyarakat”.²⁰

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif maksud kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Moleong bahwa:” Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dan dengan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif”.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu: “Merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan data yang ada, dengan itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (fact finding)”.²¹

2. Sumber Data

Perolehan data dari lapangan digunakan teknik snowball sampling yaitu “Teknik penentuan sampel yang

²⁰ Salmon Priaji Martana, “Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia,” *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)* 34, no. 1 (2006): 59–66, <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16458>.

²¹ Juni Iswanto, “Pelaksanaan Jual Beli Hasil Pertanian Dengan Cara Borongan Ditinjau Dari Fiqih Muamalah Di Desa Mancon Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk,” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2019): 146–65, <https://doi.org/10.53429/jdes.v6i2.15>.

mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar”. Maksudnya adalah dalam menggali data yang bersumber dari lapangan, diperoleh melalui informan dalam hal ini adalah kepala sekolah satu orang, guru, serta peserta didik.²²

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan pelaksanaan penelitian. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²³

Berdasarkan uraian diatas penulis memahami bahwa observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan metode pengamatan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti secara objektif. Dengan demikian penulis akan mengobservasi pembelajaran PAI di SMA YP Unila untuk mengamati proses belajar peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk pengumpulan data saat penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono, wawancara merupakan tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study

²² Abdul Azis, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji,” *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 2* (2015): 1–14, <http://103.88.229.8/index.php/terampil/article/view/1278>.

²³ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015). hal 175

pendahuluan untuk menemukan masalah-masalah yang harus diteliti, dan juga dapat digunakan untuk mendapatkan responden yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti.²⁴

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mewawancarai secara langsung terhadap narasumber yang terkait, yakni kepala sekolah, para guru, serta murid SMA YP Unila Bandar Lampung. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di SMA YP Unila Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.²⁵ Dalam metode ini penulis akan mengambil data dokumentasi dari SMA YP Unila seperti RPP, dan data-data penting lainnya.

4. Teknik Keabsahan Data

Setelah penulis mengumpulkan semua data dengan metode yang digunakan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya yaitu penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh kemudian data tersebut diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah simpulan tentang apa yang sedang diteliti.

Teknik Keabsahan data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait melalui teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan pengelompokan serta mengkategorikan dari

²⁴ Aidil Amin Effendy and Denok Sunarsi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 4, no. 3 (2020): 702–14, <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/571/248>.

²⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Motodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014). hal 33

yang lebih penting serta membuat kesimpulan sementara sehingga mudah untuk dipahami bagi diri sendiri dan juga orang lain.

Adapun pendapat dari Miles dan Huberman berpendapat bahwa Teknik Keabsahan data harus dilakukan dengan interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga tuntas.

Dalam Penelitian ini, Proses analisis data digunakan Teknik deskriptif dan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah bentuk analisis data dengan proses merangkum, memilih dan memilah hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting saja.²⁶ Dengan demikian penulis akan mudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasanya mereduksi data adalah sebuah proses memilih data yang penting sehingga terbentuknya rangkuman yang akurat dari data yang telah dikumpulkan dan membuang data yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif, dalam penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, grafik uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering pada penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan teks yang bersifat naratif atau bersifat menguraikan.²⁷

²⁶ Faizal Chan et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai," *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 137–45, <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.405>.

²⁷ Muhamad Ridwan, "Profil Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar [Profile of Students' Mathematical Reasoning Ability

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis pahami bahwa penyajian data adalah sebuah langkah atau tahapan kedua setelah melakukan reduksi data guna, untuk memberi kemudahan bagi penulis dalam memahami apa yang terjadi ditempat penelitian berlangsung yang dapat disajikan menggunakan bentuk berupa teks, gambar atau foto, surat menyurat dan dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.

c. Verifikasi Data

Setelah mereduksi data kemudian penyajian data dan langkah selanjutnya yang harus dilakukan penulis yaitu melakukan verifikasi data yaitu suatu proses menarik kesimpulan dari data-data yang telah berhasil dikumpulkan. Dan kesimpulan yang disimpul masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukanya bukti yang kuat sebagai pendukung padat tahap pengambilan data selanjutnya.²⁸

Setelah data terkumpul dan telah diolah sedemikian rupa maka penulis melakukan analisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan akhir.

I. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kualitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu sebuah instrument penelitian. Validitas pada penelitian kualitatif

Viewed from Learning Style],” *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2017): 193–205.

²⁸ Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, “Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier,” *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

mengacu pada apakah temuan penelitian ini secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti. Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Triangulasi ada berbagai macam cara yaitu sebagai berikut:²⁹

1) Triangulasi Data

Triangulasi data mencakup penggunaan berbeda sumber data atau informasi. Jenis triangulasi ini adalah barang kali sebagian besar populer, dan sangat mudah diterapkan dan yang paling utama cocok untuk *estension* dengan mengetahui stakeholder berbeda kelompok yang memiliki kepentingan dalam program.

2) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat di kelompokkan dalam tiga jenis yaitu triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pewawancara akan mendapatkan data yang lebih absah. Sebelum tim peneliti perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria pengamatan dan wawancara.

3) Triangulasi Sumber

Berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara

²⁹ Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan: Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Vol. 10 No. 1, Tahun 2010, hlm. 55

apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemecahan masalah, maka hasil penelitian ini dibuat dalam sistematika pembahasan terdiri dari lima bab yang saling berkaitan diantaranya:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdapat penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan

2. BAB II Landasan Teori

Pada bab landasan teori ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau teori-teori yang relevan berkaitan dengan fokus penelitian yang dikaji dan membantu untuk mempertajam pemikiran mengenai berbagai hal yang dilakukan dalam penelitian ini

3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, penyajian fakta dan data penelitian, keduanya ini menguraikan gambaran umum objek seperti sejarah, budaya, dan lain sebagainya, juga penyajian fakta dan data lapangan yang menguraikan tentang fakta lapangan yang ditemukan sesuai dengan keadaan objek di SMA YP Unila Bandar Lampung

4. BAB IV Analisis Penelitian

Menganalisis data dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA YP Unila Bandar Lampung.

5. BAB V Penutup

Di bab v ini berisi tentang kesimpulan yang berisi pernyataan singkat dari peneliti tentang hasil penelitian berdasarkan analisis data dan temuan penelitian dan memuat rekomendasi berupa saran teoritis.

BAB II LANDASAN TEORI

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud atau upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Dalam rangka mendapat sesuatu tujuan yang diinginkan diperlukan upaya atau langkah dalam mencapainya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa upaya merupakan aktifitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan Undang-undang RI No. 14/2005 pasal 1 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³⁰

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru juga dapat diartikan sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa peserta didik sebagai implementasi konsep ideal mendidik.

Mu'arif mengungkapkan guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di gugu

³⁰ Junaidin Basri, “Mutu Dan Kesejahteraan Guru Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 2, no. 1 (2008): 480–87, <https://journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/view/1746>.

(dipercaya) dan ditiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman beajar peserta didik yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi peserta didik. Yunus Namsa mendefenisikan guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain”

Menurut Ametembun guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya.³¹

Sedangkan menurut Ngainun Naim guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik peserta didik. Adapun yang dimaksud dengan guru dalam uraian ini meliputi guru yang mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Jadi pada umumnya guru adalah seseorang yang mengajar/mendidik di sekolah serta terlibat langsung dalam proses interaksi edukatif atau proses belajar mengajar. Sejalan dengan firman Allah swt surah AL-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

³¹ Muhammad Lutfi Fauzi, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDIT Mutiara Ilmu Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat,” n.d.

أَقْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ آلَ إِنسَنٍ مِن ٍ عَلَقٍ
 ۲ أَقْرَأَ ۚ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ۓ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ
 ٱلْإِنسَنَ مَا لَمْ يَعرْ ۚ لَمْ ۚ ۚ

Artinya:

- 1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah
- 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
- 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian guru secara umum adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan bertanggung jawab serta pemegang amanat dengan melaksanakan secara kelompok atau individu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang memberikan pendidikan agama Islam baik mencakup pengetahuan Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guna dapat dihayati, diyakini dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam biasanya dijuluki dengan "Ustadz". Istilah ini (di Timur Tengah) biasa digunakan untuk memanggil seorang professor. Hal ini mengandung makna bahwa seorang guru pendidikan agama Islam diwajibkan untuk memiliki komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya sebagai guru.

Menurut Yuniar guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional di lingkungan pendidikan formal yang di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberikan pengetahuan keagamaan dan juga melaksanakan tugas pendidikan serta pembinaan bagi peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas, maka pengertian guru Pendidikan agama islam pada penelitian ini mengacu pada pendapat Muhaimin bahwa guru pendidikan agama islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama islam), internalisasi, serta amaliyah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultasi bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan norma spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik yang bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi oleh Allah SWT.

Islam mengajarkan bahwa setiap umat muslim wajib mendakwahkan, menyampaikan dan memberikan pendidikan agama Islam kepada yang lain sebagaimana di pahami dalam firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih*

mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.(Qs. An-Nahl:125)

Ayat diatas dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam atau disebut guru pendidikan agama islam asalkan ia memiliki kemampuan, pengetahuan serta mampu mengimplementasikan nilai yang relevan dalam pengetahuan itu yakni sebagai penganut agama patut di contoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia berbagi pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa upaya guru pendidikan agama islam adalah suatu usaha atau cara guru pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam rangka membimbing, mengajar, melatih, menuntun mengarahkan, dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai menempuh pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna, mengarahkan peserta didik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan agama islam.

b. Peran dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya atau secara sembrono. Karena jika demikian akan berakibat fatal, menggagalkan peningkatan mutu pendidikan. Seorang guru harus tau tugas dan perannya sebagai guru, sehingga mampu memainkan peran pentingnya bagi keberhasilan peningkatan mutu Pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk memotivasi, membimbing dan member fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi

ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik.

Asep Umar memberikan penjelasan tentang peran guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai sumber belajar, peran ini berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.
- 2) sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan agar memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar decara nyaman.
- 4) Guru sebagai demonstrator, peran untuk mempertunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan guru.
- 5) Guru sebagai pembimbing, guru berperan dalam membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup dan harapan setiap orang tua dan masyarakat.
- 6) Guru sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan kelas, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar.
- 7) Guru sebagai mediator, guru harus memiliki keterampilan memilih dan memanfaatkan media pendidikan, untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- 8) Guru sebagai evaluator, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik agar dapat mengetahui keberhasilan pencapaian, penguasaan peserta

didik terhadap pelajaran dan keefektifan metode mengajar.³²

Semua peranan ini harus dikuasai oleh guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai, yakni untuk mencerdaskan generasi bangsa.

Menurut Henry Noer Ali guru agama Islam adalah:

- 1) Tugas pensucian, guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik³³ agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan dari keburukan dan menjaga agar tetap berada pada fitrahnya.
- 2) Tugas pengajaran, guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupan.³⁴

Pendapat Paul Suparno, ia mengatakan bahwa:

Tugas guru agama Islam itu adalah mendidik dan mengajar. Mendidik artinya mendorong dan membimbing peserta didik agar maju menuju kedewasaan secara utuh yang mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral. Sedangkan mengajar adalah membantu dan melatih peserta didik agar mau belajar untuk mengetahui sesuatu dan mengembangkan pengetahuan.

c. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki posisi yang sangat

³² Ummiyah Teleb, "Peran Guru Dalam Pembinaan Kurikulum," *Pionir* 4, no. xxxx (2015): 1–22.

³³ Berchah Pitoewas Rizki Fajar Abidin, "PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MORAL SISWA," n.d.

³⁴ Agama Islam and Tribakti Kediri, "PROGRAM KEMANDIRIAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT" 1, no. 2 (2020): 93–104.

menentukan keberhasilan. Karena fungsi guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, bersifat menentukan karena guru yang memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru ialah kinerja di dalam merencanakan atau merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Untuk menjadi guru pendidikan agama Islam yang ideal haruslah memiliki beberapa kemampuan dan juga harus memiliki syarat-syarat tertentu.

Menurut Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tidak sembarangan orang dapat melakkan tugas guru. Tetapi orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu, yaitu:

- 1) Bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Berilmu
- 3) Sehat Jasmani
- 4) Berkelakuan Baik.³⁵

Dari pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa syarat untuk menjadi guru agama Islam adalah bertaqwa kepada Allah SWT kemudian mempunyai ilmu pengetahuan. Karena seorang guru akan mentransfer ilmu pengetahuan tersebut kepada anak didiknya. Sehat jasmani juga merupakan salah satu syarat untuk menjadi seorang guru artinya gur tidak boleh cacat fisiknya. Selain itu guru juga harus berklakuan baik artinya guru harus memberikan contoh teladan bagi anak didiknya.

Menurut Rmaliyus ada enam syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru agama, antara lain sebagai berikut:

³⁵ Rizki Fajar Abidin, "PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MORAL SISWA."

a. Syarat Fisik

Seorang guru harus berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, dan tidak memiliki gejala penyakit. Dalam syarat fisik ini juga menyangkut kerapian, kebersihan, dan keindahan.

b. Syarat Psikis

Seorang guru harus sehat rohaninya, tidak mengalami gangguan jiwa, stabil emosinya, sabar, ramah, mempunyai jiwa pengabdian, bertanggung jawab dan memiliki sifat positif lainnya.

c. Syarat keagamaan

Seorang guru harus seorang yang beragama dan mengamalkan agamanya. Disamping itu ia menjadi sumber norma dan segala norma agama yang ada.

d. Syarat Teknis

Seorang guru harus memiliki ijazah pendidikan guru, seperti ijazah Fakultas Pendidikan, Fakultas Tarbiyah atau ijazah keguruan lainnya. Ijazah tersebut harus disesuaikan dengan lembaga pendidikan tempat ia mengajar.

e. Syarat Pedagogis

Seorang guru harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan di ajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang ia ajarkan. Ia juga harus mengetahui psikologis terutama psikologis anak dan psikologi pendidikan agar ia dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak dan

memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan anak.

f. Syarat Administratif

Seorang guru harus diangkat oleh pemerintah yayasan atau lembaga lain yang berwenang mengangkat guru, sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar.³⁶

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam itu sendiri peneliti mengutip menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan ajaran Agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.³⁷

Pendapat yang lain mengatakan, bahwa pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁸

Hal ini sesuai dengan UU R.I No. 20/2003 pasal 30 (1): kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

³⁶ Fauzi, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDIT Mutiara Ilmu Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat."

³⁷ Jafri Jafri, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa," 2021, 10–33.

³⁸ Agama Islam et al., "PENGARUH KURIKULUM MUATAN LOKAL DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEPERCAYAAN (TRUST) ORANG TUA DI MTs JAMIAT KHEIR JAKARTA" 7, no. 2 (2018): 60–70.

- 1) Pendidikan Agama
- 2) Pendidikan Kewarganegaraan
- 3) Bahasa
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 6) Seni dan Budaya
- 7) Pendidikan Jasmani dan Olahraga
- 8) Keterampilan/kejujuran, dan
- 9) Muatan Lokal.³⁹

Di dalam peraturan R.I. No.19/2005 pasal 6 (1) juga memberikan penjelasan tentang isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani dan kesehatan

Pendidikan agama Islam dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional itu disebutkan bahwa “Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang undangan”. Dalam hal ini pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan agama Islam namun juga mengajarkan ilmu umum yaitu dengan tujuan untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan

³⁹ M Daud Yahya, “Posisi Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Era Otonomi Daerah” XII, no. 01 (2014): 78–101.

antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴⁰

2. Konsep Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Hamalik berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah penilaian dari hasil/ usaha yang telah dilakukan yang dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf dan dapat mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.

Benyamin Bloom, prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Saifudin azwar mengatakan prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan angka keberhasilan.⁴¹

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan prestasi belajar yang berupa nilai-nilai

⁴⁰ Andi Fitriani Djollong, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan" VIII (2019).

⁴¹ Fauzi, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDIT Mutiara Ilmu Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat."

sebagai ukuran kecakapan dan usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi, belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

b. Aspek Aspek Prestasi Belajar

Tohirin mengemukakan bahwa pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar mahasiswa, merujuk kepada aspek-aspek :

1. Kognitif (Proses Berfikir) adalah kegiatan mental (otak), yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penilaian.
2. Afektif (Nilai atau Sikap) adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.
3. Psikomotor (**Keterampilan**) adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Syah Muhibbin mengemukakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar, yaitu:

1. Ranah cipta (kognitif), yaitu : pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis.
2. Ranah rasa (afektif), yaitu : penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi.
3. Ranah karsa (psikomotor), yaitu : keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Wahab menyatakan bahwa aspek-aspek belajar yaitu :

1. Perubahan adalah keadaan yang berubah dan peralihan keadaan yang sebelumnya seperti pola pikir, perilaku sebelumnya.
2. Tingkah baru adalah hal-hal yang baru saja dilakukan.
3. Kematangan merupakan suatu keadaan atau tahap pencapaian proses pertumbuhan atau perkembangan.

Helmawati menyatakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar yaitu: ranah afektif (rasa/ sikap/ perilaku/ akhlak) dan ranah psikomotor (keterampilan). Sedangkan Febrini menyatakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar yaitu:

1. Ranah kognitif (cognitive domain) Seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan dan penilaian.
2. Ranah afektif (affective domain) Mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.
3. Ranah psikomotor (psychomotor domain) Berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada keterampilan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang prestasi belajar adalah aspek kognitif (pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis), afektif (penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi) dan psikomotor (keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal). Diukur dengan nilai Indeks Prestasi (IP).

c. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor internal yaitu kecerdasan, bakat, minat dan motivasi. Ada beberapa factor yang mempengaruhi yaitu:

a) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang, dengan ini jelaslah minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.⁴²

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya diluar diri peserta didik. Ada 5 faktor yang berpengaruh antara lain:

a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

b) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian,

⁴² Danur Sawawa, Agus Solehudin, and Sabri Sabri, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Dan Elemen Mesin," *Journal of Mechanical Engineering Education* 5, no. 1 (2018): 21, <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i1.12615>.

hubungan guru dan peserta didik, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan peserta didik kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

c) Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan adalah salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anda, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

d) Organisasi (Organization)

Organisasi ini mengacu pada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat anak lebih konsisten.

e) Karakterisasi

Bidang afektif dalam psikologi akan memberi peran tersendiri untuk dapat menyimpan atau menginternalisasikan sebuah nilai yang diperoleh lewat kognitif dan kemampuan organisasi afektif itu sendiri. Jadi eksistensi afektif dalam dunia psikologi pengajaran adalah sangat urgen untuk dijadikan pola pengajaran yang lebih baik tentunya.

d. Fungsi Prestasi Belajar

Dengan adanya prestasi belajar maka akan menimbulkan semangat dalam belajar. Kehadiran prestasi dalam memberikan kepuasan kepada peserta didik. Prestasi belajar terasa penting karena mempunyai beberapa fungsi anatara lain:

- 1) Sebagai indikator kualitas dan komunitas pengetahuan yang telah dikuasai murid.

- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi Pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) murid.

Prestasi belajar dapat diukur dengan mengadakan penilaian. Adapun tujuan dan fungsi penilaian adalah:

- 1) Penilaian berfungsi selektif.
- 2) Penilaian berfungsi diagnostik.
- 3) Penilaian berfungsi Penempatan mengukur keberhasilan.⁴³

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa betapa pentingnya mengetahui prestasi belajar peserta didik, baik individual maupun kelompok karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dan juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas apakah akan diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran atau tidak.

3. Metode Pembelajaran PAI

a. Pengertian Metode Belajar

Metode dalam proses pembelajaran adalah salah satu alat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan metode secara tepat dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik maka pembelajaran akan berjalan dengan baik. Serta harus memperhatikan materi apa yang akan disampaikan, agar antara materi dan metode dapat cocok, karena beda materi pasti beda pula metodenya. Maka metode harus menunjang pencapaian tujuan

⁴³ Tatang Hidayat et al., "KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH" 10, no. I (2019): 159–81.

pembelajaran, sehingga peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Jika ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya”. Berangkat dari pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran, dapat digaris bawahi bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Adapun definisi metode pembelajaran menurut Biggs bahwa metode Pembelajaran adalah cara-cara untuk menyajikan bahan-bahan Pembelajaran kepada siswa-siswi untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Adrian, metode Pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara –cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam artian tujuan pengajaran tercapai sehingga berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara, model, atau serangkaian bentuk kegiatan belajar yang diterapkan pendidik kepada anak didiknya guna meningkatkan motivasi belajar si perdidik guna tercapainya tujuan pengajaran.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.
7. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mentiadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.⁴⁴

Memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat tergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan dalam kelas atau diluar kelas. Dibawah ini akan diuraikan secara singkat beberapa metode mengajar.

b. Macam- macam Metode Belajar

1) Metode Ceramah

Sudah sejak lama ceramah digunakan oleh para guru dengan alasan keterbatasan waktu dan buku teks. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan menganggap metode ceramah sebagai metode belajar-mengajar yang mudah digunakan. Kecenderungan ini bertentangan dengan kenyataan bahwa tidak setiap guru dapat menggunakan metode ceramah dengan benar. Metode ceramah bergantung kepada kualitas personalities guru, yakni suara, gaya bahasa, sikap, prosedur, kelancaran, kemudahan bahasa, dan keteraturan guru dalam memberi penjelasan: yang tidak dapat dimiliki secara mudah oleh setiap guru.

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru secara langsung kepada siswa dalam proses belajar mengajar. agar siswa efektif dalam proses belajar

⁴⁴ Abu Ahmadi, *Strategi belajar mengajar*, (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h.53

mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis⁴⁵

Dari definisi metode ceramah diatas, dapat kiranya kita mendefinisikan metode ceramah sebagai sebuah bentuk interaksi belajar-mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik.

Berdasarkan definisi metode ceramah, dapat dimengerti jika guru akan menjadi pusat/titik tumpuan keberhasilan metode ceramah. Lalu pembicaraan atau komunikasi hanya searah yakni dari guru ke para siswa. Akibat dari hal tersebut adalah:

- a) Guru-guru haruslah memiliki keterampilan menjelaskan, dan
- b) Guru memiliki kemampuan memilih dan menggunakan alat bantu instruksional yang tepat dan potensi untuk meningkatkan ceramah.

2) Metode Diskusi

Diskusi merupakan istilah yang sudah biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali kita mendengar percakapan seperti dibawah ini : “Kalau ada masalah, mari kita diskusikan bersama” atau ”segala sesuatunya akan dapat kita selesaikan dengan baik, bila semuanya kita diskusikan permasalahannya.”

Dari percakapan tersebut, mendapat gambaran bahwa diskusi merupakan pembicaraan antara dua orang atau lebih untuk mencari suatu masalah. Walaupun telah sering kita dengar istilah diskusi dalam kehidupan sehari-hari, belum cukup kiranya untuk memahami metode diskusi dalam kegiatan belajar-mengajar.

⁴⁵ Annisa' Ni'ma Savira et al., “Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif,” *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 1, no. 1 (2018): 43–56, https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963.

Metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang biasa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk di bahas dan dipecahkan bersama⁷. Dan pendapat lain bahwa, metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan.⁴⁶

Berdasarkan pada uraian diatas, dapat kiranya didefinisikan metode diskusi sebagai suatu kegiatan belajar-mengajar yang membicarakan suatu topik atau masalah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dapat guru dan siswa dan siswa lain. Dimana orang yang berbincang memiliki perhatian yang sama terhadap topik atau masalah yang menjadi pokok pembicaraan, sehingga mendapatkan berbagai alternatif jawaban terhadap topik yang didiskusikan.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbing siswa mencapai kebenaran.⁴⁷ Dari pengertian tersebut, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan guru dalam interaksi dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran yang digunakan membawa pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian hasil yang diharapkan, baik berupa perubahan pengetahuan, perilaku dan keterampilan. Oleh karena itu, metode pembelajaran memegang peranan

⁴⁶ Syafruddin Syafruddin, "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2017): 63–73, <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>.

⁴⁷ Pupuh Faturrohmah dan Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Aditama, 2010), h. 55.

penting dan merupakan satu kunci keberhasilan proses belajar mengajar yang diselenggarakan. Kualitas belajar peserta didik dapat dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, karena metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mendukung terhadap keberhasilan belajar di samping faktor-faktor lainnya, seperti bahan pelajaran, kondisi belajar dan lain sebagainya. Penggunaan metode tanya jawab dimaksudkan agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar selama proses pembelajaran, sehingga baik guru ataupun peserta didik sama-sama aktif dalam proses pembelajaran.

Kegunaan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran adalah diantaranya membangkitkan atau menimbulkan keingintahuan peserta didik terhadap isi, sehingga mendorong minat peserta didik yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Membangkitkan, mendorong, menuntun dan atau membimbing pemikiran yang sistematis, kreatif dan kritis pada diri peserta didik. Meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dengan menjawab pertanyaan, dalam proses pembelajaran sehingga dapat terwujud cara belajar aktif peserta didik. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, sehingga dapat memupuk dan mengembangkan kemampuan untuk menyatukan pendapat dengan tepat. Memberikan kesempatan kepada para peserta didik menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk belajar sesuatu yang baru.

4. Strategi Pembelajaran PAI

a. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Beberapa pendapat para ahli

pembelajaran tentang pengertian strategi pembelajaran yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul “ Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan efektif sebagai berikut:⁴⁸

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas maka, strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan definisi ini maka ada dua hal yang penting dalam memahami strategi:

1. Strategi pengajaran merupakan rencana tindakan termasuk pemanfaatan metode dan sumber daya yang ada.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal dan optimal. (maksimal: sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang; bersifat kuantitas. Optimal: sesuatu

⁴⁸Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan efektif*. (Jakarta : PT Bumi Aksara ,2008), hal. 1.

yang dikuasai Peserta Didik secara kualitas dan sifatnya sangat relatif) (pandangan David JR) kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan edukasi yang dilakukan oleh guru dan Peserta Didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar Peserta Didik secara aktif dan partisipatif.

b. Macam-macam Strategi

Wina Sanjaya mengemukakan strategi dalam penyelenggaraan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE).

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru (pendidik) kepada sekelompok siswa (peserta didik) dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri ialah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problem secara ilmiah. Guru yang menggunakan strategi ini memilih masalah dan membahas masalah tersebut bersama dengan peserta didiknya.

4. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yaitu model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir peserta didik. SPPKB memiliki kesamaan dengan strategi pembelajaran inkuiri, yaitu sama-sama materi pelajaran tidak diberikan secara langsung.

5. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Strategi pembelajaran kooperatif atau dikenal dengan strategi pembelajaran kelompok yaitu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁴⁹

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas agar tujuan dari pembelajaran yang direncanakan dapat dicapai.

c. Tahap – tahapan strategi

Dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tentu ada komponen yang harus diperhatikan. Agar seorang guru dapat mempertimbangkan strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Di dalam sebuah strategi, diperlukan adanya tahapan-tahapan untuk menjalankan strategi, di antaranya yaitu:⁵⁰

1. Perumusan strategi

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah merumuskan strategi yang dilakukan. Sudah termasuk di dalamnya adalah

⁴⁹Erni Ratna Dewi, “Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas,” *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018): 44, <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>.

⁵⁰Jurnal Ilmu Tarbiyah, “At-Tajdid” 3, no. 1 (2014)

pembangunan tujuan, mengenai dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternative, dan memilih strategi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan suatu keputusan dalam proses kegiatan.

2. Implementasi strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan maka langkah berikutnya melaksanakan strategi yang telah ditetapkan tersebut. Dalam tahapan pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari unit, tingkat dan anggota organisasi. Dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditampakkan melalui penetapan struktur organisasi dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.

3. Evaluasi strategi

Tahap yang terakhir dari menyusun strategi adalah evaluasi strategi. Evaluasi strategi sangat diperlukan karena keberhasilan yang dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah dicapai. Ada tiga macam kegiatan mendasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu:

- 1) Meninjau faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar strategi. Adanya perubahan yang ada akan menjadi suatu hambatan dalam mencapai tujuan, begitu pula dengan faktor internal yang di antaranya strategi tidak efektif atau hasil implementasi yang buruk dapat berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai.
- 2) Mengukur prestasi (membandingkan dengan kenyataan). Proses dapat dilakukan dengan menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual, dan menyimak yang dibuat kearah pencapaian sasaran yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi harus dapat diukur dan mudah dibuktikan. Kriteria yang meramalkan hasil lebih penting dari pada kriteria yang mengungkapkan yang terjadi.
- 3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini tidak harus berarti bahwa strategi yang ada yang ditinggalkan atau harus merumuskan strategi yang baru. Tindakan korektif diperlukan bila tindakan atau hasil yang ditetapkan tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan semula atau pencapaian yang diharapkan.

Dalam standar proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁵¹

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

⁵¹Suci Rakhmawati et al., "Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X Di Sma Negeri 1 Krangkeng," *Scientiae Educatia: Jurnal Sains Dan Pendidikan Sains* 5, no. 2 (2016): 156–64, www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia.

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
 - 3) mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan
 - 4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.
- b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium,

studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakannya peserta didik harus tahu dan berlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

1. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan.

Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta

didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

3. Mengumpulkan dan Mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

4. Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar

peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Perlu diingat, bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.





DAFTAR RUJUKAN

- Aceh, Pemerintah, and Dinas Pendidikan Aceh. "Implementasi Strategi Membaca Know-Want To Know Learned Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Materi Introducing Your Class Mate Pada Siswa Kelas X-B SMK-PP Negeri" X, no. 3 (2022): 258–69.
- Andi Fitriani Djollong. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan" VIII (2019).
- Anshar, M. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri Polewali Kabupaten Polewali Mandar," 2013. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/2865%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/2865/1/Muhammad Anshar.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/2865%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/2865/1/Muhammad%20Anshar.pdf).
- Ashsiddiqi, M Hasbi. "KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGANNYA" XVII, no. 14 (2012): 61–67.
- Azis, Abdul. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji." *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2 (2015): 1–14. <http://103.88.229.8/index.php/terampil/article/view/1278>.
- Basri, Junaidin. "Mutu Dan Kesejahteraan Guru Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani* 2, no. 1 (2008): 480–87. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/rabbani/article/view/1746>.
- Botutihe, Warda, and Madrasah Diniyah Awwaliyah. "Pendidikan Agama Di Madrasah Diniyah Awwaliyah Al- Khairaat Kelurahan Girian Bawah Kecamatan Girian Kota Bitung" 3, no. 2 (2022): 1–36.
- Chan, Faizal, Agung Rimba Kurniawan, Lia Gusti Melinda, Rattu Priantini, Zubaedah Zubaedah, Siti Reni Suharti, and Siti Khodijah. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai." *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 137–45.

- <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.405>.
- Di, Sejarah, S M A Muhammadiyah, and Taman Sidoarjo. "TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN," 2021, 216–27.
- Effendy, Aidil Amin, and Denok Sunarsi. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 4, no. 3 (2020): 702–14. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/571/248>.
- Fatmawati, Trisna. *Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas III 156 Seluma*, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6931/1/BAB I-V.pdf>.
- Fauzi, Muhammad Lutfi. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SDIT Mutiara Ilmu Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat," n.d.
- Fernandes, Luis, Oce Datu Appulembang, and Yonathan Winardi. "HAMBATAN BELAJAR MATEMATIKA: STUDI KASUS DI KELAS VIII SUATU SEKOLAH DI SEMARANG [BARRIERS TO LEARNING MATHEMATICS: A CASE STUDY OF GRADE 8 STUDENTS AT A SCHOOL IN SEMARANG]" 3, no. 1 (2019): 16–31.
- Harianto, Agus. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Dan Prestasi Siswa." *Raushan Fikr* 8, no. 2 (2019): 63–82.
- Hidayat, Muhammad Yusuf. "PENGARUH SLOW LEARNER DAN KEJENUHAN BELAJAR TERHADAP KESULITAN BELAJAR FISIKA SISWA MTs. MADANI ALAUDDIN PAOPAO KABUPATEN GOWA," 2003, 332–41.
- Hidayat, Tatang, Abas Asyafah, Universitas Pendidikan Indonesia, and Bandung Jawa Barat. "KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH" 10, no. 1 (2019): 159–81.
- I Gusti Ngurah Santika, Ni Ketut Suarni, I Wayan Lasmawan. "Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum

- Sebagai Suatu Ide” 10, no. 3 (2022): 694–700.
- Islam, Agama, and Tribakti Kediri. “PROGRAM KEMANDIRIAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT” 1, no. 2 (2020): 93–104.
- Islam, Agama, Terhadap Kepercayaan, Trust Orang, and T U A Di. “PENGARUH KURIKULUM MUATAN LOKAL DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEPERCAYAAN (TRUST) ORANG TUA DI MTs JAMIAT KHEIR JAKARTA” 7, no. 2 (2018): 60–70.
- Iswanto, Juni. “Pelaksanaan Jual Beli Hasil Pertanian Dengan Cara Borongan Ditinjau Dari Fiqih Muamalah Di Desa Mancon Kecamatan Wilangan Kabupaten Nganjuk.” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2019): 146–65. <https://doi.org/10.53429/jdes.v6i2.15>.
- Jafri Jafri. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa,” 2021, 10–33.
- Julioe, Rizal. “Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI Di SMK Insan Cendikia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016.” *Ekp* 13, no. 3 (2017): 1576–80.
- Manajemen, Jurnalrisetakuntansi, and Muhammadiyah Gamping Sleman-d I Yogyakarta. “IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA RUMAH SAKIT PKU” 10, no. 2 (1829).
- Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. “Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier.” *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Oktiani, Ifni. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.
- Pada, Dosen, U P T Sma, and Negeri Luwu. “Undang-Undang Guru Dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 20, Menjelaskan Bahwa Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesionalan, Guru Berkewajiban” 5, no. 20 (2022): 98–108.

- Pendidikan, Hukum.
 “IMPLEMENTASIKEBIJAKANPROFESIGURUMENURUTU
 NDANG-
 UNDANGREPUBLIKINDONESIANOMOR14TAHUN2005TE
 NTANGGURUDANDOSENDALAMPERSPEKTIFHUKUMP
 ENDIDIKAN,” 2007, 61–67.
- Peserta, Akhlak, and Didik Autis. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis.” (*Journal of Education and Instruction*) 3, no. 1 (2020): 75–89.
- Ridwan, Muhamad. “Profil Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar [Profile of Students’ Mathematical Reasoning Ability Viewed from Learning Style].” *Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2017): 193–205.
- Rizki Fajar Abidin, Berchah Pitoewas. “PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN MORAL SISWA,” n.d.
- Salmon Priaji Martana. “Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia.” *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)* 34, no. 1 (2006): 59–66. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16458>.
- Savira, Annisa’ Ni’ma, Rahma Fatmawati, Muchammad Rozin Z, and Muhammad Eko S. “Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif.” *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 1, no. 1 (2018): 43–56. https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963.
- Sawawa, Danur, Agus Solehudin, and Sabri Sabri. “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Dan Elemen Mesin.” *Journal of Mechanical Engineering Education* 5, no. 1 (2018): 21. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i1.12615>.
- Suhendariyanti, Suhendariyanti. “Peningkatan Prestasi Belajar Ipa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Siswa Kelas Ixe Smp Negeri 01 Wonoasri Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014.” *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 1, no. 2 (2014). <https://doi.org/10.25273/florea.v1i2.387>.

- Syafruddin, Syafruddin. "Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro* 1, no. 1 (2017): 63–73. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>.
- SYAPARUDDIN, SYAPARUDDIN, MELDIANUS MELDIANUS, and Elihami Elihami. "STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2020): 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>.
- Syarifuddin, Ahmad. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE BELAJARDAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA," n.d., 57–58.
- Tarbiyah, Fakultas, D A N Keguruan, Universitas Islam Negeri, Sultan Maulana, and Hasanuddin Banten. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi" 22, no. 1 (2017): 80–90.
- Teleb, Ummiyah. "Peran Guru Dalam Pembinaan Kurikulum." *Pionir* 4, no. xxxx (2015): 1–22.
- Toko, Pengaruh Citra, Lokasi Dan, Promosi Terhadap, Keputusan Pembelian, Konsumen Di, and Toko Omnus. "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 KOTANOPAN," 2019.
- Trianti, Despi, Nuzuar Nuzuar, Siswanto Siswanto, Idi Warsah, and Endang Endang. "Problematika Pendidikan Anak Pasca Perceraian Orangtua." *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)* 3, no. 2 (2020): 106–21. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1794>.
- Yahya, M Daud. "Posisi Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Era Otonomi Daerah" XII, no. 01 (2014): 78–101.

